

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**ARINDA PUTRI NAWALANI**  
**2010210034**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
S U R A B A Y A  
2014**

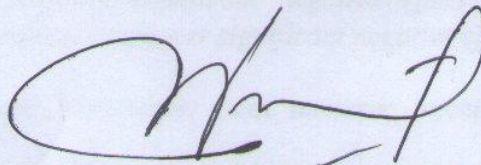
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Arinda Putri Nawalani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Februari 1992  
NIM : 2010210034  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal 23. Oktober. 2014.



**(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal 23. Oktober. 2014



**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)**

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Arinda Putri Nawalani**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [arindaputrinawalani@yahoo.com](mailto:arindaputrinawalani@yahoo.com)

Jln. Nginden Semolo No 34 – 36 Surabaya

**ABSTRACT**

*Working capital is defined as capital that is used by companies to finance their daily operations. Working capital can also be interpreted as the whole of the current assets owned by a company. In other words, working capital is invested in the form of current assets or short-term assets, such as; cash, marketable securities, accounts receivable, inventory, and other current assets. The purpose of this study was to test the significance of the effect of working capital turnover, turnover of cash, receivables turnover and inventory turnover partially positive effect on the profitability of the company Food and Beverages. The population used in this study are Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2007-2012. Sample retrieval technique used in this study is purposive sampling as many as 15 companies. In this study using Pooled Least Squares method. This study uses secondary data obtained from ICMD, the data is then processed using the program Eviews program is used to obtain the results of the t test. The results showed that the turnover of working capital partially significant positive effect on profitability, cash flows partially significant negative effect on profitability, whereas receivables turnover and inventory turnover significant negative effect on profitability.*

**Key words** : *working capital turnover, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, profitability.*

**PENDAHULUAN**

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia memerlukan modal kerja untuk dapat membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Kasmir (2010:210), modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain bahwa modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka

pendek, seperti ; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Syamsuddin (2007:217), ada tiga alasan mengapa modal kerja sangat penting dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas yaitu modal kerja digunakan sebagai bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, berdasarkan fungsinya modal kerja bersifat *fleksibel, variatif*, dan berputar secara cepat, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Yusraini,

Amir Hasan, dan Imelga Helen (2009) tentang pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Automotive and Allied Product* di Bursa Efek Jakarta, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diky Mashady, Darminto, dan Ahmad Husaini (2014) tentang pengaruh *working capital turnover (WCT)*, *current ratio (CR)*, dan *debt to total asset (DTA)* terhadap *return on investment (ROI)* pada perusahaan Farmasi, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Siswantini (2006) tentang analisis pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Novita Ratnasari (2011), yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Clairene E.E Santoso (2013) tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. pegadaian, menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novita Ratnasari (2011), menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan masih adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian, maka peneliti memilih menggunakan sampel dari perusahaan *Food and Beverages* dikarenakan perusahaan ini merupakan

bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan paling banyak 15 perusahaan, dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang juga termasuk dalam sektor manufaktur. Perusahaan *Food and Beverages* ini paling tahan terhadap adanya krisis dibandingkan dengan sektor lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food And Beverages* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007–2012. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:224-225), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dibawah ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan kemampuan setiap penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau *Earning After Tax (EAT)*. Dengan kata lain bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Adapun rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:135) :

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan}$$

## 2. Return on Investment (ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan atau tidak. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010: 136) :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

## 3. Return on Equity (ROE)

Return On Equity dapat diartikan sebagai rentabilitas saham sendiri atau bisa disebut dengan Return on Common Equity (ROCE). Calon investor yang membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini dikarenakan para investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh setelah sebelumnya digunakan untuk membayar bunga hutang dan membayar saham preferen. Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010:137) :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}}$$

## 4. Earning per Share (EPS)

Jika investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki, maka investor dapat menggunakan analisa *Earning per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Adapun rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut Kasmir (2010:136) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan analisa *Return on Investment* (ROI) yang digunakan sebagai

salah satu alat analisa yang komprehensif dan lazim digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional. ROI akan menjelaskan keuntungan yang didapat oleh perusahaan akibat dari efektifitas dana yang ditanamkan dalam aktiva.

## Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:210) modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). (2)

## Sumber Modal Kerja

Kasmir (2010:219) menyatakan bahwa sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :

### 1. Hasil operasi perusahaan

Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

### 2. Keuntungan penjualan surat berharga.

Digunakan untuk keperluan modal kerja, besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.

### 3. Penjualan saham

Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja.

### 4. Penjualan aktiva tetap dan obligasi

Penjualan aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kembali kepada pihak lainnya, yang hasil penjualannya dapat dijadikan modal kerja perusahaan.

## **Komponen Modal Kerja**

### **Kas (*Cash*)**

Merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifatnya yang likuid, maka kas dapat memberikan keuntungan yang paling rendah. Masalah dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2011:107).

### **Piutang (*Receivable*)**

Merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan, dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2007:274).

### **Persediaan (*Inventory*)**

Merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai "buffer stock" agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul (Lukman Syamsuddin, 2007:280).

## **Manajemen modal kerja**

Menurut Kasmir (2010:210-211), Manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan atas investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (*current asset*), Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan sebagian besar jumlah aset perusahaan. Bahkan terkadang bagi perusahaan tertentu jumlah aktiva lancar lebih dari setengah jumlah investasinya yang tertanam didalam perusahaan. Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan, secara

umum konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

### 1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk dapat membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep kuantitatif ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan dalam konsep kuantitatif yaitu bahwa konsep ini tidak mencerminkan tingkat Likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal.

### 2. Konsep Kualitatif

Konsep modal kerja merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. konsep kualitatif digunakan untuk melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan dari konsep ini adalah terlihatnya tingkat Likuiditas perusahaan.

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, begitupun sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit, maka perolehan laba akan menurun.

Penelitian ini menggunakan konsep modal kerja secara kuantitatif dimana modal kerja bruto adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

## **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Kasmir (2010:224), mendefinisikan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah

satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya bahwa seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari. Dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan naik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 1 : Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Lukman Syamsuddin (2007:236), mendefinisikan bahwa perputaran kas menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan berarti jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan penjualan yang tinggi bisa menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi membuat profitabilitas perusahaan naik. Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Siswantini (2006), tentang analisis pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 2 : Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Kasmir (2010:240) menyimpulkan bahwa perusahaan yang menjual barang atau jasa secara kredit memiliki beberapa arti penting salah satunya untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Artinya, apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Tri Siswantini (2006), yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 3 : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

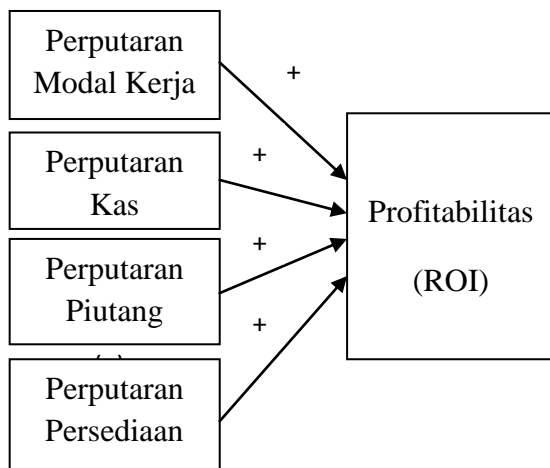
Kasmir (2010:114) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

Semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya, sehingga diusahakan ketika barang datang secara terus menerus maka, perusahaan harus cepat menjualnya agar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin cepat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dari Tri Siswantini (2006), yang menyimpulkan bahwa perputaran

persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 4 : Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007–2012. Sampel yang digunakan peneliti adalah sampel dari perusahaan *Food and Beverages*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Purposive Sampling.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti, diantaranya adalah perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki data lengkap untuk perhitungan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan selama periode 2007-2012 dan perusahaan *Food and Beverages* yang tidak memiliki data lengkap untuk perhitungan perputaran

piutang selama kurun waktu dua tahun yaitu pada tahun 2009 dan 2012 sebanyak satu perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan data lag dimana data tersebut digunakan untuk melihat pengaruh lag variabel independent mulai tahun 2006-2011 terhadap variabel dependent mulai tahun 2007-2012.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan angka-angka hasil dari observasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya; jurnal, laporan keuangan, media internet, ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan cara mempelajari catatan atas dokumen (*profitabilitas*, laporan, catatan, jurnal dan teori-teori) yang sudah ada.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut profitabilitas (ROI) sebagai variabel dependent, sedangkan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independent

### Definisi Operasional Variabel

#### Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2010:114).

Perputaran Modal Kerja =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata modal kerja}}$$

#### Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan



rata-rata kas. Jika perputaran kas terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan terlalu kecil jika dibandingkan dengan penjualannya (Siswantini, 2006:50).

Perputaran Kas =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

### Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2010:114).

Perputaran Piutang =

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2010:114).

Perputaran Persediaan =

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel dalam penelitian, adapun variabel penelitian yang digunakan yaitu profitabilitas (ROI), perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Perputaran Modal Kerja	0,92934	8,97668	3,17807	1,512062
Perputaran Kas	1,72571	206,41627	33,36462	40,879838
Perputaran Piutang	2,13448	394,25977	34,47464	75,467994
Perputaran Persediaan	1,58078	17,75154	6,66827	2,9195606
ROI	-86,6246	41,56099	8,92595	13,50383

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran modal kerja perusahaan sebesar 3,17807 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi adalah PT. Fast Food Indonesia sebesar 8,97668 kali. Hal ini dikarenakan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional sudah berjalan efektif dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,92934 kali. Hal ini bisa disebabkan oleh kinerja perusahaan yang kurang baik dalam mengelola modal kerja. Dengan adanya

kondisi tersebut membuat perusahaan harus menanggung semua pembayaran untuk biaya operasi perusahaan seperti upah, gaji pegawai, pembelian bahan baku dan biaya-biaya lainnya.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran kas perusahaan sebesar 33,36462 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi adalah PT. Cahaya Kalbar Tbk sebesar 206,41627 kali. Artinya bahwa jumlah kas tertentu yang disediakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan dapat berjalan dengan cepat sehingga kas dapat berputar secara cepat dalam satu periode. Hal ini

dapat mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat. Semakin tinggi kas perusahaan menandakan bahwa semakin tinggi efisiensi dalam penggunaan kas. Dengan adanya kondisi seperti ini membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki perputaran kas terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 1,72571 kali. Perputaran kas rendah disebabkan oleh perusahaan kurang efisien dalam penggunaan kas. Hal ini bisa menyebabkan banyaknya dana yang menganggur dan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan kecil.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 34,47464 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang tertinggi adalah PT. Fast Food Indonesia sebesar 394,25977 kali. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut lebih cepat dalam memperoleh kas dari hasil penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang terendah adalah PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 2,13448 kali. Perputaran piutang rendah bisa diakibatkan oleh naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar atau dikarenakan pada bagian kredit dan penagihan dalam perusahaan yang tidak bekerja secara efektif. Hal ini juga bisa disebabkan karena adanya perubahan kebijaksanaan pemberian secara

### Hasil Analisis dan Pembahasan

kredit sehingga perputaran piutang selama satu periode rendah.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 6,66827 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi adalah PT. Akasha Wira International Tbk sebesar 17,75154 kali. Hal ini bisa dikarenakan perusahaan tersebut memiliki usaha yang baik untuk segera mungkin menjual barang persediaannya dengan cepat, sehingga tidak ada persediaan yang menumpuk. Dengan tidak adanya persediaan yang menumpuk dapat mengurangi biaya penyimpanan, biaya perawatan dan biaya pemeliharaan didalam gudang. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan terendah adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 1,58078 kali. Hal ini dikarenakan penjualannya rendah. Dengan kondisi seperti ini membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin kecil.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata *Return on Investment* perusahaan sebesar 8,92595 persen. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Investment* tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 41,560993 persen. Artinya bahwa perusahaan tersebut telah mendapatkan tingkat pengembalian yang besar atas pengelolaan asetnya diperusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Investment* terendah adalah PT. Akasha Wira International Tbk sebesar -86,624599 persen.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Regression Coefficient	t hitung	t tabel	Sig.
Perputaran Modal Kerja	4.243366	2.966322	1,640	0.0039
Perputaran Kas	-0.108315	-3.083749	1,640	0.0027
Perputaran Piutang	-0.042631	-1.585402	1,640	0.1165
Perputaran Persediaan	-0.032389	-0.059878	1,640	0.9524
Alpha				0,05

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil dari  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 2.966322 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,640 ( $_{(0,05;84)}$ ) dengan signifikansi  $0.0039 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan adanya perubahan pada perputaran modal kerja perusahaan selama satu periode.

Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin banyak penjualan yang berhasil didapatkan dan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat profitabilitas perusahaan naik. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran kas sebesar -3.083749 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,640 ( $_{(0,05;84)}$ ) dengan signifikansi  $0.0027 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin pendek jangka waktu dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran kas semakin cepat. Hal ini membuat perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualan yang signifikan. Dengan adanya kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan turun.

Sebaliknya jika semakin lama jangka waktu yang diberikan dalam kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran kas semakin lambat. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan penjualan secara kredit dengan jangka waktu lama bisa meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga kondisi tersebut berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Adanya ketidaksignifikanan dari hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut, seperti PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Siswanti (2006) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Investment*.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran piutang sebesar -1.585402 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,640 ( $_{(0,05;84)}$ ) dengan signifikansi  $0.1165 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan perputaran kas dimana semakin pendek jangka waktu dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin cepat. Hal ini membuat perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualan yang signifikan. Dengan adanya kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan turun. Dengan kata lain bahwa semakin cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya maka semakin sedikit jumlah dana yang dikeluarkan untuk mengurangi kerugian atas piutang tak tertagih.

Sebaliknya jika semakin lama jangka waktu yang diberikan dalam kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin lambat. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan penjualan secara kredit dengan jangka waktu lama bisa meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga kondisi tersebut berdampak pada peningkatan profitabilitas. Semakin lambat perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya maka semakin banyak jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk menutupi kerugian akibat piutang tak tertagih.

Adanya ketidaksignifikanan dari hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut, seperti PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E. Santoso (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran persediaan sebesar -0.059878 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,640_{(0,05;84)}$  dengan signifikansi  $0.9524 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin pendek jangka waktu dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran persediaan semakin cepat. Hal ini bisa membuat perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualan secara signifikan. Dengan

adanya kondisi tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan turun.

Sebaliknya jika semakin lama jangka waktu yang diberikan dalam kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran persediaan semakin lambat. Hal ini dikarenakan jika perusahaan lebih banyak menggunakan penjualan secara kredit dengan jangka waktu lama bisa meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga kondisi tersebut berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Semakin lambat perputaran persediaan membuat kas yang diterima perusahaan rendah. Hal ini bisa menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, dan biaya perawatan barang persediaan digudang, serta mengurangi terjadinya kerugian atas kerusakan pada barang persediaan.

Adanya ketidaksignifikanan dari hasil penelitian disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut, seperti PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisiswanti (2006) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial : (1) Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka semakin banyak penjualan yang berhasil didapatkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat profitabilitas naik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran

modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (2) Variabel perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran kas semakin cepat. Adanya kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (3) Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin cepat. Adanya kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (4) Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran persediaan semakin cepat. Adanya kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang mempengaruhi hasil penelitian antara lain : (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. (2) Penelitian ini hanya dilakukan selama enam tahun mulai dari tahun 2007- 2012.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu: (1)Peneliti

selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan, *cash conversion cycle (CCC)*, *rasio working capital to total asset*, *return on asset*, *return on equity*, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. (2)Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jenis industri lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. (3)Peneliti selanjutnya diharapkan memakai rumus perputaran modal kerja yang kedua yaitu membagi antara penjualan dengan modal kerja agar hasil penelitiannya lebih bervariasi. (4)Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi. (5)Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik, sehingga dengan pengelolaan modal kerja yang baik akan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih efektif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agus Wibowo, dan Sri Wartini. 2012. "Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Dinamika Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia* vol.3, no. 1, hal 49-58.
- Clairene E.E. Santoso. 2013. "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO)". *Jurnal EMBA*. Vol. 1, no. 4, hal 1581-1590.
- Difky Mashady., Darminto., dan Ahmad Husaini. 2014. "Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt To Total Asset (DTA) terhadap Return on Investment (ROI) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-

- 2012”. *Jurnal administrasi bisnis (JAB)*. Vol. 7, no. 1, hal 01-10.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan (konsep aplikasi dalam : perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Novita Ratnasari. 2011. “Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Suad Husnan, dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi keenam, cetakan pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.
- Tri Siswantini. 2006. “Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* vol. 4 no. 2 hal 45 –59.
- Yusralaini., Amir Hasan., dan Imelga Helen. 2009. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Automotive and Allied Product* di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ekonomi* vol. 17, no. 3, hal 35-48.